

JLCEdu (Journal of Learning and Character Education)
PISSN: 2776-1215 EISSN: 2776-1207
Volume: 4 Number: 1 pp. 41-47, May 2024
https://sra.yhmm.or.id/index.php/JLCEdu

MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA IT BOARDING SCHOOL PRINGSEWU

Guido Setiadi Handaya[1], Fatqul Hajar Aswad[2]
Prodi Adminitrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pingsewu
E-mail Author: guido.2023708701007@student.umpri.ac.id[1], fatqulhajaraswad@umpri.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program Bimbingan dan Konseling (BK) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu. Program BK berperan penting dalam mendukung perkembangan potensi peserta didik, pembentukan karakter, serta penyesuaian diri terhadap pembelajaran yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program BK disusun secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan siswa melalui angket dan diskusi bersama unsur sekolah. Pengorganisasian layanan BK berjalan efektif dengan pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui konseling individu, konseling kelompok, layanan klasikal, dan bimbingan karier yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Sekolah juga mengembangkan inovasi layanan melalui pemanfaatan data minat dan bakat serta kerja sama dengan pihak eksternal. Pengawasan dan evaluasi program dilaksanakan secara berkelanjutan, meskipun evaluasi layanan karier masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, manajemen program BK di SMA IT IMBOS telah berjalan efektif dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kata Kunci: Manajemen BK, Kurikulum Merdeka, layanan konseling, evaluasi program, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

This study aims to analyze the management of the Guidance and Counseling (G&C) program in the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu. The G&C program plays a crucial role in supporting students' potential development, character building, and adaptation to learning that emphasizes flexibility, differentiation, and the strengthening of the Pancasila Student Profile. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. Research informants included the principal, vice principal, G&C teachers, subject teachers, and students. The results show that the G&C program planning is conducted systematically based on students' needs analysis through questionnaires and discussions among school stakeholders. G&C services are effectively organized with clear task assignments, good coordination, and adequate facilities. Implementation of services includes individual counseling, group counseling, classroom guidance, and career guidance tailored to students' developmental needs. The school also implements service innovations through the utilization of interest and talent data and collaboration with external parties. Program supervision and evaluation are carried out continuously, although career guidance evaluation needs further improvement. Overall, the management of the G&C program at SMA IT IMBOS has been effective and supports the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: G&C Management, Merdeka Curriculum, Counseling Services, Program Evaluation, Pancasila Student Profile

I. PENDAHULUAN

Manajemen program Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan proses sistematis dalam mengelola layanan BK agar berjalan efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan pendidikan. Manajemen mencakup fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang diterapkan untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam konteks pendidikan, manajemen program BK dimaknai sebagai upaya terencana untuk mengatur seluruh kegiatan layanan konseling, mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan program, pelaksanaan layanan, hingga evaluasi hasil. Manajemen BK berfungsi memastikan layanan bersifat komprehensif dan berorientasi pada pengembangan pribadi, sosial, belajar, serta karier peserta didik. Seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka, peran manajemen program BK menjadi semakin strategis. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dalam kerangka tersebut, layanan BK tidak lagi terbatas pada penanganan masalah peserta didik, melainkan berperan aktif dalam pengembangan potensi, kemandirian belajar, perencanaan karier, serta pembentukan karakter. Oleh karena itu, pengelolaan program BK dituntut adaptif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik. Penerapan prinsip POAC dalam manajemen program BK memungkinkan layanan disusun dan dilaksanakan secara sistematis. Pada tahap perencanaan, konselor merancang program berbasis analisis kebutuhan peserta didik dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Tahap pengorganisasian menekankan pembagian peran dan koordinasi antara konselor, guru mata pelajaran, wali kelas, serta pimpinan sekolah. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui layanan konseling individu, kelompok, klasikal, serta bimbingan karier yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selanjutnya, pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menjamin mutu layanan dan relevansinya dengan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada November 2025 di SMA IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan optimal. Kondisi tersebut terlihat dari keterbatasan pemahaman sebagian pendidik terhadap konsep dan prinsip kurikulum, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta kesiapan peserta didik dan orang tua yang masih beradaptasi dengan pola pembelajaran baru. Selain itu, pendampingan dan evaluasi program, termasuk layanan BK, belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen program BK yang belum optimal berpotensi menghambat efektivitas layanan pendidikan dan pengembangan peserta didik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan, dapat memengaruhi ketercapaian tujuan layanan BK secara keseluruhan. Namun demikian, kondisi ini sekaligus menjadi peluang untuk melakukan penguatan dan inovasi manajemen program BK agar lebih responsif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen program Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Boarding School Pringsewu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program BK, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk

mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pendapat ini menegaskan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pencapaian tujuan. Dalam konteks pendidikan, manajemen dipahami sebagai upaya sistematis untuk mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sutisna (2019) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengoordinasian berbagai komponen pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana, guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen berperan penting dalam menjamin efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang secara khusus mengelola layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Habsy (2024) menyatakan bahwa manajemen BK adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK yang dilakukan secara sistematis untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Manajemen BK bertujuan memastikan bahwa layanan konseling berjalan sesuai kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan sekolah.

Zamroni dan Rahardjo (2015) menegaskan bahwa manajemen BK tidak hanya berorientasi pada penanganan masalah peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai upaya preventif dan pengembangan. Melalui pengelolaan yang baik, layanan BK mampu membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan belajar, serta merencanakan masa depan akademik dan karier secara terarah.

Pengelolaan program BK di sekolah umumnya menggunakan konsep fungsi manajemen POAC, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. George R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan (planning) merupakan langkah awal dalam menetapkan tujuan dan strategi kegiatan. Dalam konteks BK, perencanaan mencakup analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan layanan, serta penyusunan program BK tahunan dan semesteran. Pengorganisasian (organizing) berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab antar pihak yang terlibat dalam layanan BK. Menurut Zamroni dan Rahardjo (2015), pengorganisasian yang baik akan menciptakan koordinasi efektif antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran, sehingga layanan BK dapat berjalan secara terpadu. Pelaksanaan (actuating) merupakan tahap penerapan program BK melalui berbagai layanan konseling, sedangkan pengawasan (controlling) berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022), Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, serta mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.Cholilah (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran, sehingga mereka memiliki ruang untuk belajar sesuai minat, bakat, dan tahap perkembangannya. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Suherman (2023) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran pascapandemi, serta mengembangkan

potensi peserta didik secara optimal. Prinsip fleksibilitas dan diferensiasi menjadi landasan utama agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai cerminan karakter ideal peserta didik Indonesia. Profil tersebut meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik. Menurut Pranoto (2024), BK berfungsi membantu peserta didik memahami diri, mengatasi hambatan belajar, serta merencanakan masa depan pendidikan dan karier. Peran ini menjadi semakin penting dalam Kurikulum Merdeka yang menuntut kemandirian dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya. Farozin (2017) menegaskan bahwa integrasi layanan BK dengan pembelajaran memungkinkan penguatan karakter dan kompetensi peserta didik secara lebih efektif. Dapat disimpulkan, layanan BK tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen program Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan proses, makna, dan praktik manajemen BK yang berlangsung secara alamiah dalam konteks sekolah boarding. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah manajemen program BK yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan data kepada informan (member check) agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

IV. PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, perencanaan program BK di SMA IT Boarding School Pringsewu disusun dengan mengacu pada analisis kebutuhan peserta didik serta kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Program BK dirancang dalam bentuk program tahunan dan semesteran yang memuat layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Data menunjukkan bahwa guru BK berupaya menyesuaikan perencanaan layanan dengan karakteristik peserta didik boarding school yang memerlukan pendampingan intensif, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Temuan ini sejalan dengan pandangan George R. Terry yang menekankan bahwa perencanaan merupakan fungsi awal dan strategis dalam manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah pencapaiannya. Dalam konteks BK, perencanaan yang berbasis kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa layanan tidak disusun secara administratif semata, tetapi berorientasi pada permasalahan nyata di lapangan. Hal ini juga selaras dengan pendapat Zamroni dan Rahardjo (2015) yang menyatakan bahwa program BK yang efektif harus didasarkan pada kebutuhan perkembangan peserta didik. Namun

demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan program BK belum sepenuhnya terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keterbatasan koordinasi waktu dan beban kerja guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi optimalisasi perencanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah dilakukan secara sistematis, masih diperlukan penguatan koordinasi lintas peran agar perencanaan program BK benar-benar selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program BK di SMA IT Boarding School Pringsewu melibatkan berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan, sementara guru BK menjadi pelaksana utama layanan. Wali kelas dan guru mata pelajaran berperan dalam memberikan informasi dan melakukan rujukan terhadap peserta didik yang memerlukan layanan BK. Pengorganisasian tersebut mencerminkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang cukup jelas. Hal ini sesuai dengan teori pengorganisasian dalam manajemen yang menekankan pentingnya struktur kerja dan koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi. Zamroni dan Rahardjo (2015) menyatakan bahwa pengorganisasian yang baik dalam layanan BK akan menciptakan sinergi antarpendidik sehingga layanan dapat berjalan lebih efektif. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi antarpendidik belum dilakukan secara rutin dan terjadwal. Komunikasi lebih sering bersifat insidental, terutama ketika muncul permasalahan peserta didik yang membutuhkan penanganan segera. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian program BK masih bersifat fungsional, namun belum sepenuhnya terstruktur secara sistemik sebagaimana tuntutan manajemen modern dalam Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan BK di SMA IT Boarding School Pringsewu dilakukan melalui berbagai bentuk layanan, antara lain bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, serta layanan responsif terhadap permasalahan peserta didik. Data hasil observasi menunjukkan bahwa layanan BK dilaksanakan secara fleksibel dengan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah dan kondisi peserta didik boarding. Pelaksanaan layanan BK tidak hanya berfokus pada penanganan masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi dan karakter peserta didik. Hal ini tampak dari adanya layanan yang mendukung kemandirian belajar, penguatan motivasi, serta pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pandangan Prayitno dan Amti (2013) yang menegaskan bahwa layanan BK memiliki fungsi pengembangan, pencegahan, dan pengentasan. Dalam kaitannya dengan Kurikulum Merdeka, layanan BK telah berupaya mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi layanan BK dengan kegiatan pembelajaran dan P5 belum berjalan optimal. Keterbatasan waktu layanan dan jumlah guru BK menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan layanan secara menyeluruh.

Pengawasan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Pengawasan dan evaluasi program BK di SMA IT Boarding School Pringsewu dilakukan melalui monitoring oleh kepala sekolah serta refleksi internal guru BK terhadap pelaksanaan layanan. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk menilai ketercapaian tujuan layanan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program BK belum dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Evaluasi lebih banyak bersifat reflektif dan belum sepenuhnya menggunakan instrumen evaluasi yang baku. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam

manajemen BK masih perlu diperkuat. Menurut George R. Terry, pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana. Dalam konteks BK, pengawasan yang efektif akan membantu meningkatkan mutu layanan dan profesionalisme guru BK. Oleh karena itu, penguatan sistem evaluasi dan tindak lanjut program BK menjadi kebutuhan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen program Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa manajemen program BK telah dilaksanakan dengan mengacu pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Perencanaan program BK disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan kebijakan sekolah, serta diwujudkan dalam program tahunan dan semesteran. Perencanaan tersebut menunjukkan upaya guru BK untuk menyesuaikan layanan dengan karakteristik peserta didik boarding school dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, perencanaan program BK belum sepenuhnya terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan koordinasi dan waktu. Pengorganisasian program BK melibatkan kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dengan pembagian peran yang relatif jelas. Kolaborasi antarpendidik telah terbangun dalam mendukung layanan BK, terutama dalam penanganan permasalahan peserta didik. Akan tetapi, koordinasi yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum terjadwal secara sistematis, sehingga efektivitas pengorganisasian program BK perlu ditingkatkan. Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan melalui berbagai bentuk layanan, seperti bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, dan layanan responsif. Layanan BK tidak hanya berfokus pada pengentasan masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi, kemandirian belajar, dan penguatan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan jumlah guru BK menjadi kendala dalam mengoptimalkan integrasi layanan BK dengan pembelajaran dan kegiatan Kurikulum Merdeka. Pengawasan dan evaluasi program BK telah dilakukan melalui monitoring kepala sekolah dan refleksi guru BK, namun belum dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Evaluasi program cenderung bersifat reflektif dan belum sepenuhnya menggunakan instrumen evaluasi yang baku. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan masih memerlukan penguatan agar mutu layanan BK dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, manajemen program Bimbingan dan Konseling di SMA IT Boarding School Pringsewu telah berkontribusi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pendampingan peserta didik dan penguatan karakter. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan penguatan integrasi perencanaan, peningkatan koordinasi antarpendidik, serta pengawasan dan evaluasi program BK yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M., Suriansyah, A., & Sulistiyana. (2026). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka: Perspektif manajemen pendidikan di sekolah menengah. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/62157

Azzahra, A., Mudaim, M., & Pranoto, H. (2026). Peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi Kurikulum Merdeka. Counseling Milenial, 7(2), 198–211. https://doi.org/10.24127/konselor.v7i2.5759

Cahyono, T. (2022). Management of guidance and counseling services in the Merdeka Belajar curriculum. Bisma The Journal of Counseling, 6(2). https://doi.org/10.23887/bisma.v6i2.51934

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, *1*(02), 56- 67.

Farozin, M., Suwarjo, S., & Astuti, B. (2017). Identifikasi permasalahan perancangan program bimbingan dan konseling pada guru SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 10(1), 40-52.

Fitriani, F., Kamaruzzaman, K., & Sulistiawan, H. (2023). Analisis implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling, 3(3), 1–14. https://jurnal.fipps.upgripnk.ac.id/index.php/BK/article/view/276

Habsy, B. A., Agustin, L. M., Rosidin, D. A. A., Yuliana, T. T., Santiko, P. W., & Firjatullah, T. H. (2024). Memahami Konsep Manajemen BK Dengan Melihat Pola Organisasinya Di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *2*(4), 329-345.

Hidayah, F., Ramadhana, M. R., Mutiara, T., & Purnamasari, N. (2022). Panduan implementasi bimbingan dan konseling untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/wp-content/uploads/2022/09/V6.-Panduan-BK.pdf

Indriawati, P., et al. (2024). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Balikpapan. Kompetensi, 17(2), 191–202. https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i2.354

Kamaruzzaman, K., et al. (2025). Implementation of guidance and counseling services in the independent curriculum high schools. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(3), 1886–1898. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7265

Kepala BSKAP. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 tahun 2022: Dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka*. PT Selat Media Partners. E-ISBN: 978-623-8486-81-6.

Pranoto, S. (2024). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 133.

Rahmawati, R., et al. (2026). Implementation of guidance and counseling programs in secondary schools: A study of components, challenges, and strategies for strengthening. Journal of Cultural Guidance and Counseling, 2(1), 12–20. https://doi.org/10.26740/jcgc.v2i1.52903

Ramasepa, R., Rizki, R., & Zahriyanti, Z. (2025). Counseling program management in the independent curriculum at moving schools. Jurnal As-Salam, 9(1). https://doi.org/10.37249/assalam.v9i1.809

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, *1*(2), 226-233.

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal konseling gusjigang*, *1*(1), 0-11.